



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di garis khatulistiwa dengan sumberdaya laut dan perikanan yang sangat melimpah didalamnya. Terdiri dari sekitar 70% wilayah lautan, mengindikasikan besarnya potensi perikanan yang dapat dimanfaatkan secara optimal (Sukaimto 2017). Potensi lestari sumber daya perairan laut yang tersebar di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 8,4 juta ha (Sunardi *et al.* 2020) dan kurang lebih 6,4 juta ton per tahun (Arianto 2020). Sumber daya perairan laut Indonesia meliputi 37% dari spesies ikan di dunia seperti rumput laut, tuna, lobster, dan udang yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi.

Udang vaname *Litopenaeus vannamei* merupakan salah satu jenis udang introduksi yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia karena termasuk salah satu produk ekspor perikanan yang berkontribusi cukup besar bagi ekonomi perikanan nasional. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP 2020), udang merupakan komoditas ekspor paling besar dengan volume 239,28 juta kg dan nilai US\$ 2,04 miliar. Udang mendominasi lebih dari 40% hasil perikanan untuk ekspor dan perolehan devisa (Hadie dan Hadie 2017). Ekspor udang juga ditargetkan naik hingga 250% pada 2024, sehingga kesempatan dan pasar untuk produksi udang sangat terbuka. Data produksi udang di Indonesia pada tahun 2019 tercatat sebesar 860.450 ton dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 880.638 ton (KKP 2022). Data produksi tersebut menunjukkan produksi udang yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tersebut didasari oleh permintaan pasar yang tinggi baik domestik maupun mancanegara. Meningkatnya jumlah produksi udang Indonesia telah membawa nama negara ini sebagai salah satu negara terbesar pengeksport udang di dunia setelah Thailand, Equador, India, dan RRC (Kariawu 2021).

Udang vaname termasuk komoditas budidaya air laut atau marikultur yang diunggulkan karena pertumbuhannya yang cepat dengan masa pemeliharaan 100 hingga 120 hari, sintasan selama pemeliharaan tinggi, *Feed Consumption Rate* (FCR) rendah dan harga jual yang tinggi (Widigdo 2013). Udang vaname dapat dipelihara dengan beberapa sistem pemeliharaan diantaranya adalah sistem semi intensif, intensif, dan super intensif (KKP 2015). Keunggulan lain dari udang vaname adalah relatif lebih toleran terhadap perubahan lingkungan dan bersertifikat *Specific Pathogen Free* (SPF), memiliki produktivitas tinggi karena tingkat kelangsungan hidup yang tinggi, mampu memanfaatkan seluruh kolom air hingga dasar sehingga memungkinkan untuk dipelihara dalam tingkat kepadatan yang tinggi (Sa'adah dan Milah 2019). Udang vaname juga merupakan sumber pangan yang kaya protein sehingga mendorong masyarakat untuk meningkatkan konsumsi udang vaname sebagai pemenuhan gizi bagi kesehatan.

PT Matahari Cipta Sentosa, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu instansi produktif dalam kegiatan produksi benih udang vaname secara kontinyu. PT Matahari Cipta Sentosa unit Yogyakarta telah lahir sejak tahun 2017 sebagai anak perusahaan dari PT Matahari Sakti. Perusahaan ini menjadi satu-satunya perusahaan yang berdiri dan terus berkembang di daerah Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. PT Matahari Cipta Sentosa unit Yogyakarta memiliki berbagai fasilitas yang lengkap dan memadai seperti ruang

modul larva, laboratorium, ruang kultur pakan alami, ruang kultur artemia, mess karyawan, dan fasilitas-fasilitas lainnya. PT Matahari Cipta Sentosa unit Yogyakarta telah berhasil memproduksi benur yang bermutu dan berkualitas unggul dengan semboyan “*The Best Choice*” yang telah bersertifikasi resmi. Kondisi tersebut menjadi penunjang dipilihnya PT Matahari Cipta Sentosa unit Yogyakarta sebagai salah satu lokasi dalam pelaksanaan PKL.

PT Indonusa Yudha Perwita Indramayu, Jawa Barat merupakan salah satu instansi produktif dalam kegiatan pembesaran udang vaname yang didirikan pada tahun 1992. Lokasi ini dipilih sebagai tempat PKL karena memiliki beberapa kelebihan yakni memiliki petak kolam tanah dan HDPE, memiliki akses yang mudah untuk mendapatkan sumber air laut dan air tawar, serta letaknya yang strategis dalam aksesibilitas transportasi dan fasilitas yang lengkap. Kelengkapan fasilitas tersebut diantaranya yakni ruang kantor, laboratorium, mess, dan dapur. Kegiatan pembesaran di PT Indonusa Yudha Perwita Indramayu, Jawa Barat telah menerapkan sistem pemeliharaan udang vaname secara intensif. Hal tersebut yang menjadikan PT Indonusa Yudha Perwita Indramayu, Jawa Barat dipilih sebagai tempat PKL pembesaran oleh penulis.

1.2 Tujuan

Pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran udang vaname ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melaksanakan secara langsung kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL.
3. Menguraikan permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya udang vaname di lokasi PKL.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.